

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian seharusnya ada kaitan yang dibuat kaidah yang bertujuan agar penelitian tidak terdapat rekayasa apapun dalam sebuah penelitian. Dengan begitu sangat dibutuhkan kaitan agar kevalidan data tidak bisa diragukan. Dengan begitu, pada penelitian ini terdapat tiga judul penelitian yang dijadikan relevansi, antara lain :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender, oleh Devi Kharisma ¹ , Ira Dwi Mayangsari, S.Sos, M.M. ²	Komunikasi massa, analisis naratif Tzevan Todorov, gender, kesetaraan gender	Analisis Naratif	Penelitian ini menghasilkan bahwa 67 pesan tentang kesetaraan gender telah diidentifikasi berdasarkan kategori baik dalam aspek verba maupun plot keseluruhan.
2.	Analisis Naratif Todorov Film Story Of Dinda	Analisis Naratif Todorov, Film	Analisis Naratif	Film Story of Dinda terkesan memberikan wacana hubungan kurang sehat dalam bentuk kekerasan emosional antara pemeran utama

				dalam film, beberapa plot yang ditambahkan dengan tujuan menambah dramatisasi cerita, namun peneliti tidak merasakan dramatisasi yang signifikan.
3.	Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov)	Komunikasi Massa, Film, Analisis Naratif, Teori Naratif Tzevan Todorov	Analisis naratif	Keterlibatan sang ayah dalam film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini tersaji dengan sangat jelas sebagai konsekuensi dari penelitian; Banyak adegan dalam film menunjukkan bagaimana sang ayah berhasil mengendalikan narasi dari awal hingga akhir. Ayah yang ditampilkan dalam film ini berperan sebagai sosok yang "protektif".
4.	Analisis Semiotika Psikologi Komunikasi pada Film Ku Kira Kau Rumah, oleh Disti Adila Sani, Mitha Suheni, Siti Aisyah, Dita Khairiza, Maulana	Semiotika John Fiske, Psikologi Komunikasi, Film.	Analisis Semiotika John Fiske	Temuan penelitian ini dapat ditemukan dalam sekuens film Ku Kira Kau Rumah yang berisi kajian psikologi komunikasi pada tataran realitas,

	Andinata Dalimunthe			<p>representasional, dan ideologis. dimulai dengan analisis dasar, deskripsi film, dan kemudian analisis di setiap level. Psikologi komunikasi tergambar jelas dalam film ini. Untuk membangun komunikasi yang efisien dalam interaksi manusia, psikologi komunikasi dengan demikian relevan dalam skenario ini. Untuk alasan ini, memahami manusia adalah suatu keharusan jika kita ingin berkomunikasi dengan sukses dan efektif dengan orang lain. Dan film Ku Kira Kau Rumah berhasil menggambarkan hal ini dengan baik.</p>
5.	Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder Pada Film “Ku Kira Kau Rumah”	Analisis Isi, Komunikasi Massa, Semiotika model Charlez	Analisis Semiotika Charlez Sanders Peirce	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama pada film tersebut sudah

		Sanders Peirce, Bipolar disorder, Film.	memiliki gejala bipolar sejak ia kecil. Dengan adanya film ini, maka peneliti dan pembaca akan mengetahui tentang gangguan Kesehatan mental bipolar disorder. Peneliti juga menemukan bahwa tidak hanya Kesehatan mental saja yang dibahas dalam film tersebut, namun hubungan tentang cinta, keluarga, dan persahabatan yang erat.
--	--	---	---

Penelitian pertama dilakukan oleh Devi Kharisma, Ira Dwi Mayangsari, S.Sos, M.M. dari Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom pada tahun 2018 dengan judul Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender³. Dalam penelitian ini, sang peneliti ingin mengetahui representasi kesetaraan gender dalam film Moana, didasari dengan perjuangan kesetaraan gender yang ada di dunia dan maraknya penggiat feminis di seluruh dunia, Ketika Film Moana dirilis pada November 2016 oleh Walt Disney Animation Studios, pada saat yang bersamaan Clinton memberikan pidato berisi

³ Kharisma Devi, dkk, 2018. Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Moana Sebagai Representasi Kesetaraan Gender. *Skripsi*, Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Telkom.

ucapan semangat kepada seluruh perempuan di dunia agar berani menyuarakan pendapat dan harus menjadi sosok perempuan kuat. Karena sosok Moana pada film digambarkan merupakan wanita pemberani mandiri, segala yang ingin ia capai adalah berorientasi kepada keluarga, berani bermimpi, pantang menyerah untuk menyelamatkan rakyatnya.

Peneliti menggunakan analisis model Tzevan Todorov. Teori yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah teori Representasi, teori Analisis Naratif Tzvetan Todorov dengan membagi karegori, yaitu kategori modus, kategori kala, dan kategori sudut pandang, serta teori Kesetaraan Gender serta dengan konsep-konsep dan literasi pendukung lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 67 pesan kesetaraan gender yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan kategori-kategori dalam aspek verba pada keseluruhan cerita film Moana. Diantaranya, ada 12 adegan gaya langsung dan 4 adegan gaya tidak langsung dalam kategori modus. Kemudian pada kategori kala, episode awal sebanyak 2 adegan, episode tengah sebanyak 2 adegan, dan episode terakhir sebanyak 2 adegan. Lalu ada 20 scene dalam kategori sudut pandang. Pada kategori penuturan terdapat 9 set teknik scene, 7 teknik scene scene, 3 teknik montase kolase, dan 6 teknik asosiasi. Terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan analisis naratif model Tzevan Todorov dan meneliti sebuah pesan pada satu film, perbedaannya terletak pada pesan yang ingin diteliti, pada penelitian tersebut meneliti representasi kesetaraan gender pada Film Moana, sedangkan yang peneliti teliti narasi awal hingga akhir yang terdapat pada Film Ku Kira Kau Rumah.

Penulis kajian kedua, Bernard Realino Danu Kristianto, Maria Carolina Itu Leba, dan Angela Merici Elvina dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Bunda Mulia berjudul Analisis Narasi Film Todorov Story Of Dinda⁴⁴. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan deskripsi naratif film Story of Dinda sehingga Anda dapat memperoleh deskripsi wacana dari segi bahasa, teks, dan gambar. Penelitian ini mengkaji analisis naratif dalam film Story Of Dinda. Kajian ini mencoba menunjukkan bagaimana perkembangan cerita dengan menggunakan metode analisis naratif Tzvetan Todorov, dimulai dengan keseimbangan dan diakhiri dengan keseimbangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film Story of Dinda berupaya menciptakan wacana tentang toxic relationship berupa kekerasan emosional dengan menekankan pada adegan sentral cerita yang terjadi dalam percakapan antar tokoh dalam satu lokasi. Urutan kilas balik dapat dilihat sebagai plot sekunder yang ditambahkan ke cerita untuk meningkatkan dramatisasi, tetapi pencantumannya tidak berdampak nyata pada dramatisasi dan hanya berfungsi untuk meningkatkan narasi. Terdapat persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang peneliti miliki, bahwa sama-sama meneliti menggunakan analisis naratif Tzevan Todorov sebuah film dengan fokus penelitian yang mengarah pada jalannya cerita dari awal mulai dari keseimbangan, gangguan hingga keseimbangan berakhir. Perbedaannya terletak pada cerita pada film, penelitian ini meneliti Film Story Of Dinda yang berisi tentang hubungan romantic antar tokoh mengarah pada kesan hubungan

⁴⁴ Kristianto Danu Bernard Realino, dkk, 2022. Analisis Narasi Film Todorov Story Of Dinda. *Skripsi*, Jakarta: Program Sarjana Universitas Bunda Mulia

tersebut, sedangkan yang peneliti teliti ialah narasi awal hingga akhir pada salah satu tokoh utama dalam Film Ku Kira Kau Rumah.

Penelitian ketiga yaitu, Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov) oleh Sarah Auziah dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru yang diteliti pada tahun 2021⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur cerita dan juga bagaimana sosok ayah digambarkan dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, menggunakan metode kualitatif dengan analisis naratif model Tzevan Todorov. Teknik pengumpulan data nya dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah menampilkan alur awal, alur pertengahan dan alur akhir dari film tersebut, film ini memberikan konsep peran ayah yang melindungi, selalu menyediakan waktu untuk anak, penyedia dan memberikan segala fasilitas kepada anak, mendukung keberhasilan anak, beraktivitas bersama keluarga, sosok pembuat keputusan, pemberi pengawasan, serta pemberi perasaan aman bagi anggota keluarganya. Terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis naratif model Tzevan Todorov dan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada film dan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran ayah Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, sedangkan peneliti berfokus narasi awal hingga akhir dalam Film Ku Kira Kau Rumah.

⁵ Auziah Sarah, 2021. Analisis Naratif Peran Ayah Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevetan Todorov). Skripsi, Riau: Program Sarjana Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penelitian yang ke empat, yaitu Analisis Semiotika Psikologi Komunikasi pada Film Ku Kira Kau Rumah, oleh Disti Adila Sani, Mitha Suheni, Siti Aisyah, Dita Khairiza, Maulana Andinata Dalimunthe, yang diteliti pada tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pesan psikologis yang disajikan dalam film Ku Kira Kau Rumah. Bertentangan dengan apa yang telah dilakukan oleh para akademisi lainnya, penelitian ini menerapkan analisis semiotik John Fiske pada The Codes of Television, sebuah teks yang kemudian dikaji pada tiga level berbeda: level realitas, level representasi, dan level ideologi. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, sangat jelas terlihat bahwa film Ku Kira Kau Rumah membahas tentang psikologi komunikasi. Film ini juga memperjelas bahwa memahami orang dan memiliki komunikasi manusia yang efektif adalah prasyarat untuk komunikasi yang sukses dengan orang lain. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meskipun keduanya memiliki fokus yang sama yaitu film Ku Kira Kau Rumah. Sebagai contoh, penelitian ini menggunakan model analisis naratif Tzevan Tedorov, sedangkan peneliti menggunakan model analisis semiotika John Fiske. Tentunya hal ini akan menghasilkan perbedaan temuan penelitian.

⁶ Sani Disti Adila, dkk, 2022. Analisis Semiotika Psikologi Komunikasi Pada Film Ku Kira Kau Rumah. Skripsi: Sumatera Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Pada penelitian yang terakhir, yaitu Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder Pada Film “Ku Kira Kau Rumah” yang dilakukan oleh Khalishah Ramadhanty dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2022.⁷ Penelitian ini menggunakan Teknik analisis semiotika Charlez Sanders Pierce, dilakukan dengan cara mengumpulkan potongan scene film yang menunjukkan gejala *bipolar disorder* untuk kemudian dilihat tanda-tanda perilaku dari penderita penyakit *bipolar disorder* dan apa saja cara dalam melakukan penanganan untuk penyakit tersebut. Hasil dari penelitian ini ialah sangat ditunjukkan bahwa tokoh utama film sangatlah sensitive terhadap apapun, mudah tersinggung dengan perkataan yang dilontarkan kepadanya, dan perubahan suasana perasaannya yang tidak bisa ditebak sehingga membuat orang sekitarnya kerap bingung dengan keadannya tersebut. Perbedaan penelitian ini dan penelitian peneliti terletak pada Teknik analisisnya, peneliti menggunakan analisis naratif model Tzevan Todorov, sedangkan peneliti pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis semiotika Charlez Sanders Pierce, dengan begitu hasil yang akan dihasilkan oleh penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan akan berbeda.

⁷ Rhamadanty Khalishah, 2022. Analisis Isi Perilaku Bipolar Disorder pada Film Ku Kira Kau Rumah. Skripsi: Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses dimana seseorang memproses komunikasi dan kemudian menyebarkannya melalui media, serta proses dimana individu mencari dan menggunakan pesan tersebut. Jadi, secara sederhana, komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan dengan bantuan media. Kelompok-kelompok ini—disebut khalayak—adalah penerima pesan yang disebarluaskan oleh media massa. Mereka terdiri dari berbagai orang dan kelompok yang, tidak mengherankan, beragam dan tersebar luas di seluruh dunia. Karena luasnya jangkauan kondisi dan minat audiens untuk komunikasi massa, media massa biasanya menargetkan segmen audiens tertentu untuk pesan yang dibuatnya yang terkait dengan produk yang dihasilkannya. Audiens memiliki kemampuan untuk secara bersamaan dan publik mengkonsumsi pesan yang disampaikan melalui media.⁸

Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, komunikasi massa mengacu pada satu jenis komunikasi yang ditujukan kepada beberapa khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim agar pesan dapat disampaikan secara serentak dan cepat.

Maka dari itu, komunikasi massa didefinisikan kedalam dua jenis, yaitu:

1. Secara luas, komunikasi massa adalah komunikasi yang pesan-pesannya bersifat terbuka dan umum, menekankan pada informasi atau pesan-pesan

⁸ Dr. Halik Abdul., S.Sos., M.Si, Komunikasi Massa (Makassar: Alauddin University Press, 2013). Hal. 2

sebagai gejala sosial, dan berfokus pada orang-orang yang melakukan pembagian informasi.

2. Secara sempit berdasarkan teknisnya, komunikasi massa merupakan komunikasi yang semua pesannya disebar melalui media massa dan berfokus kepada media yang akan melakukan penyebaran informasi.

Berikut merupakan karakteristik dari komunikasi massa⁹:

- 1) Komunikator terlembagakan, dalam artian komunikasi massa melibatkan lembaga, komunikatornya cenderung bergerak dalam organisasi yang kompleks bukan individu. Komunikasi dilakukan lebih terencana, terjadwal, dan terorganisasi.
- 2) Pesan yang terdapat pada komunikasi massa bersifat umum dan terbuka. Karena isi pesan dalam komunikasi massa tidak untuk kelompok tertentu atau pribadi tertentu, melainkan ditujukan untuk semua orang. Proses yang dilakukan dalam produksi dan reproduksi pesan melibatkan sekelompok orang yang telah terorganisasi dengan rapih dan profesional.
- 3) Komunikasi bersifat anonim dan heterogen, artinya pengirim dan penerima tidak saling kenal satu sama lain dan penerima pesan bersifat majemuk yang berasal dari bermacam jenis baik itu segi latarbelakang, sosial, wilayah, ekonomi, dan beragam kepentingan. Penerima pesan komunikasi massa luas tersebar tanpa memandang batas wilayah maupun budaya.
- 4) Media massa menghasilkan keselarasan, artinya khalayak secara bersamaan dan seragam menyerap dan mengkonsumsi pesan media massa. Komunikasi massa

⁹ Ibid, Hal.8

cenderung mementingkan apa yang dikatakan dibandingkan cara mengatakan, isi pesan dalam komunikasi massa terdiri dari berbagai aspek, baik itu ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lain sebagainya.

- 5) Penyampaian pesan dalam komunikasi massa memiliki pola yang bersifat cepat dan tidak akan terkendala waktu dalam menjangkau khalayak luas. Serta dalam menyampaikan pesannya pun juga bersifat berkala, tidak bersifat temporer dan permanen.
- 6) Stimulasi alat indera manusia terbatas. Karena setiap media massa memiliki ciri khas masing-masing, maka dari itu stimulasi alat indera menjadi terbatas, seperti pada media cetak, indera yang digunakan ialah penglihatan, dan atau media elektronik seperti radio, maka alat indera yang digunakan ialah pendengaran, dan televisi menggunakan penglihatan serta pendengaran.
- 7) Umpan balik bersifat *delayed* atau tertunda dan *indirect* tidak langsung. Komunikator tidak bisa mengetahui reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikan secara segera.

2.2.2 Narasi

Narasi secara historis dikaitkan dengan karya fiksi atau cerita fiksi seperti dongeng, cerita rakyat, atau cerita fiksi lainnya seperti puisi, prosa, teater, dan novel, karenanya sering digunakan untuk meneliti cerita fiksi.¹⁰

Dalam buku yang diterbitkannya, Eriyanto mendefinisikan analisis naratif sebagai penelaahan terhadap narasi yang terdapat dalam banyak karya fiksi, antara

¹⁰ Sarah Auziah, 2021. Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevan Todorov). Skripsi: Riau, Universitas Islam Riau.

lain buku, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan lain-lain. Bisa juga dengan menggunakan informasi dari berita. Akar bahasa Latin dari kata naratif, narre, yang berarti "untuk diketahui", karenanya narasi dikaitkan dengan upaya untuk mendeskripsikan suatu kejadian tertentu. Sedangkan menurut Keraf dalam bukunya ia menjelaskan Narasi ialah suatu bentuk wacana yang menyorot kepada tindak tanduk yang dijalankan dan disusun menjadi suatu kesatuan dalam satu waktu tertentu.

Lebih lanjut dalam karyanya, Eriyanto mengatakan bahwa narasi adalah wacana yang bertujuan untuk menyampaikan suatu peristiwa secara jelas dan mendalam kepada khalayak. Narasi adalah cara menjawab pertanyaan, "Apa yang terjadi?" Dalam sebuah cerita, hal-hal tidak terjadi dalam garis lurus; mereka dipecah menjadi beberapa bagian. Narasinya tidak hanya memilih peristiwa yang paling signifikan; itu juga membaginya menjadi tahapan, sehingga berbeda dari apa yang sebenarnya terjadi. Ada awal dan akhir dari kejadian tertentu, yang dianggap memiliki tahapan. Cara narator dalam menyampaikan peristiwa kepada khalayak direpresentasikan melalui tahapan atau struktur sebuah narasi.¹¹

Menurut pengayaan Baston dan Atafford, ada empat jenis narasi: 1) narasi Tzevan Todorov, yang memiliki awal, tengah, dan akhir; Levi-Strauss mendefinisikan narasi sebagai cerita dengan unsur-unsur yang saling bertentangan, sedangkan Vladimir Propp menegaskan bahwa sebuah cerita harus menyertakan karakter. Joseph Campbell, di sisi lain, lebih cenderung menganalisis hubungan

¹¹ Eriyanto 2013. Analisis Naratif. Jakarta: Kencana Prenada Media. Hal. 45

antara narasi dan mitos. Namun, Tzevan Todorov mengklaim bahwa metode yang kini digunakan para peneliti adalah narasi.¹²

2.2.3 Film

Dalam arti mengerucut, film diartikan sebagai sebuah penyajian yang ditampilkan melalui layar lebar, jika dalam arti yang lebih luas, film juga bisa ditampilkan melalui siaran TV.¹³ Dalam buku yang ditulis oleh Ardianto dan Erdinaya, Tan dan Wright mengatakan bahwa film merupakan salah satu bentuk media dalam komunikasi massa yang tersebar jauh, yang bersifat sangat tidak seragam dan dapat menimbulkan efek tertentu.¹⁴

Film merupakan produk sampingan dari media massa yang merupakan komponen komunikasi massa, menurut Maulana dan Nugroho. Alex Sobur berpendapat bahwa film adalah bayang-bayang realitas kehidupan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kita sering membuat perbandingan antara fakta kehidupan dan film. Ada dua kemungkinan: apakah film itu bergenre drama atau menceritakan kisah kejadian penting dalam kehidupan nyata. Atau mungkin terdiri dari film-film yang bergaya realistik, yaitu film-film yang nonstop dan sangat mirip dengan kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹² Sarah Auziah, 2021. Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevan Todorov). Skripsi: Riau, Universitas Islam Riau.

¹³ Cangara, 2022. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 135.

¹⁴ Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya, 2005, Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.

¹⁵ Sarah Auziah, 2021. Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Analisis Model Tzevan Todorov). Skripsi: Riau, Universitas Islam Riau.

Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), film adalah selaput tipis berbentuk seluloid untuk menempatkan gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk menempatkan gambar positif (yang akan ditayangkan di bioskop). Kemudian film juga dimaknai sebagai lakon cerita visual yang hidup.¹⁶

Selain itu, menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, film adalah karya seni budaya yang merupakan bentuk komunikasi media massa visual berdasarkan sinematografi dan direkam dalam pita seluloid, piringan video, dan/atau bahan produksi. . Inovasi teknologi lainnya dalam segala bentuk, ukuran, dan jenis yang diciptakan oleh proses kimia, elektronik, dan lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dilihat dengan proyeksi mekanis, elektronik, dan lainnya.¹⁷

Film memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut :

1. Layar yang luas/ Lebar'

Televisi dan film keduanya sama-sama menggunakan layar, akan tetapi kelebihan yang dimiliki film ialah layarnya yang berukuran lebih besar dan lebar dibandingkan layar televisi, sehingga penonton memiliki keleluasaan dalam menonton sebuah film.

2. Pengambilan Gambar

Dalam sebuah film Teknik pengambilan gambar akan menjadi aspek yang sangat penting karena dengan pengambilan gambar yang tepat dan menyeluruh, maka film tersebut akan menjadi lebih menarik untuk ditonton.

¹⁶ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

¹⁷ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman

3. Konsentrasi Penuh Saat Menonton

Berkonsentrasi penuh saat menonton sebuah film akan membuat para penonton bisa mendapatkan pesan yang disampaikan oleh sutradara lewat film tersebut. Contoh sederhananya saat menonton di layar lebar bioskop, maka saat film akan dimulai seluruh lampu di ruangan teater dimatikan yang bisa membuat penonton focus karena pertunjukan film segera dimulai. Hal ini pula membuat penonton akan terbawa suasana dari film tersebut dengan dibutuhkannya konsentrasi yang penuh.

4. Identifikasi Psikologis

Gejala yang muncul Ketika penonton dapat merasakan suasana mendalam saat menonton film dan menghayati secara mendalam hingga mengidentifikasi bahwa diri sendiri ialah salah seorang tokoh dalam film tersebut. Gejala inilah yang menurut ilmu jiwa sosial disebut dengan identifikasi psikologis.¹⁸

Adapun jenis-jenis film, yaitu sebagai berikut¹⁹ :

1. Film Drama

Film drama adalah salah satu jenis film yang paling sering dibuat karena banyaknya variasi yang ditampilkan. Film drama biasanya berfokus pada lokasi, tema plot, orang, dan suasana yang membingkai kehidupan nyata dalam beberapa cara. Konflik dramatis dapat diciptakan oleh lingkungan seseorang, oleh diri

¹⁸ Effendy, Onong Uchjana, 1986, *Dinamika Komunikasi*. . PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

¹⁹ Oktavianus Handi, 2015, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis dalam Film Conjuring*. Jurnal: Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya

sendiri, atau oleh alam. Ceritanya biasanya membuat penonton merasakan sesuatu; mereka emosional dan berpotensi membuat mereka menangis.

2. Film Cerita

Film cerita merupakan jenis film yang berasal dari cerita tertentu kemudian dikemas menjadi film, tema ini dapat berupa cerita fiksi atau berdasarkan kisah nyata kemudian disusun menjadi sebuah cerita sehingga terdapat unsur-unsur yang menarik, mulai dari segi plot maupun segi cerita. Film yang ditayangkan di bioskop biasanya masuk dalam kategori film layar lebar karena durasinya lebih dari 60 menit, atau biasanya 90 hingga 100 menit.

3. Film Berita

Film berita atau *news reel* ialah sebuah film dimana berisi fakta-fakta atau kejadian yang benar-benar nyata ada di kehidupan manusia. Karena film ini bersifat berita, maka harus mengandung nilai berita di dalam film nya.²⁰

4. Film Dokumenter

Menurut John Gliason, film dokumenter adalah perlakuan kreatif terhadap sebuah realitas. Era film dokumenter didasarkan pada fakta dan peristiwa²¹

5. Film Kartun

Dulunya, kartun hanya dibuat oleh anak-anak kecil, namun seiring berjalannya waktu, semua orang bisa menikmati nya, tak mengenal usia dari anak-anak, remaja, bahkan usia lanjut.

²⁰ Ibid, Hal 213.

²¹ Ibid, Hal 213

Tujuan pembuatan film kartun adalah seni melukis, dikarenakan lukisan membutuhkan ketelitian, dan begitu Anda memproyeksikan lukisan dan memutarinya di proyektor, gambar lukisan tersebut akan menjadi hidup.

6. Film Eksperimental

Jenis film ini merupakan salah satu jenis film yang memiliki struktur rapih tetapi tidak memiliki plot. Pada umumnya, film ini tidak menceritakan tentang apapun dan semua adegan di dalamnya seringkali menentang logika sebab-akibat. Film ini menggunakan symbol personal tang diciptakan sendiri, maka dari itu film ini mudah dipahami.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Analisis Naratif Model Tzevan Todorov

Tzevan Todorov, seorang sastrawan dan budayawan dari Bulgaria, berjasa menciptakan struktur dasar narasi. Konsep ini menarik perhatian orang karena Todorov mengenali teks dalam kerangka yang dirancangnya. Tanpa disadari oleh penonton, materi sudah tersusun dalam pola ini, dan mereka pada akhirnya akan membaca cerita berbasis struktur Todorov. Menurutnya, narasi adalah apa yang dituturkan karena mengandung urutan kronologis, motif, alur, dan hubungan sebab akibat antara suatu peristiwa.²²

Struktur yang Todorov paparkan adalah bahwa cerita memiliki struktur dari awal hingga akhir, dimulai dengan situasi keseimbangan dan kemudian diganggu

²² Ibid, Hal 46

oleh kekuatan jahat hingga sampai pada keseimbangan atau keseimbangan, dengan struktur yang dibuat sekali lagi sebagai tanda bahwa cerita telah berakhir. Todorov menjelaskan bahwa setiap kejadian dianggap diatur secara tepat melalui struktur atau tahapan tertentu daripada terjadi secara acak.

Pada bagian awal struktur, dinamakan situasi keseimbangan, situasi ini akan terlihat teratur dan normal dengan adanya ketertiban dan keseimbangan. Sebagai contoh, dalam narasi tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh sang ayah dalam sebuah keluarga, umumnya akan diawali dengan kondisi yang damai, keluarga yang harmonis dan lain sebagainya. Atau pada narasi tentang peperangan kerajaan, diawali dengan suasana kota yang damai sejahtera tanpa gangguan.

Bagian struktur narasi selanjutnya yaitu munculnya gangguan (*disruption*). Biasanya tokoh yang terdapat dalam narasi akan merusak keharmonisan dan keseimbangan, yang semula kehidupan sangat tertib, setelah adanya tokoh tersebut dan melakukan Tindakan tertentu, maka narasi menjadi tidak teratur. Contohnya pada keluarga yang harmonis, sang ayah melakukan tindak perselingkuhan atau dating tokoh yang menggoda sang ayah.

Saat terjadi gangguan (*disruption*) biasanya akan menjadi semakin besar dirasakan dampaknya, atau konflik akan berada di titik puncak/klimaks. Pada contoh narasi keluarga, biasanya sang ayah selingkuh menimbulkan konflik besar terhadap seluruh keluarga dan mengancam untuk melakukan perceraian.

Pada unsur ke empat, terdapat upaya untuk memperbaiki gangguan yang terjadi, biasanya sosok pahlawan akan memperbaiki kondisi gangguan tersebut

sebagai upaya untuk menciptakan kondisi semula yaitu keteraturan. Walaupun terkadang upaya yang dilakukan seringkali gagal. Misalnya pada narasi permasalahan keluarga, sang ayah mencoba untuk meminta maaf kepada keluarga, namun upaya memintaa maaf tersebut gagal dikarenakan sang selingkuhan melakukan aksi yang membuat seluruh keluarga semakin memuncak kemarahannya.

Setelah semua tahapan terjadi, maka terdapat unsur yang terakhir adalah unsur pemulihan menuju keseimbangan, tahap ini ialah tahap menciptakan keteraturan kembali. Pada tahap ini, kekacauan yang muncul pada babak sebelumnya telah berhasil diselesaikan, misalnya akhirnya sang ayah membuat perjanjian bahwa tidak akan mengulangi hal yang sama lagi dan seluruh keluarga memaafkan akhirnya keseimbangan kembali tercipta dalam sebuah narasi.

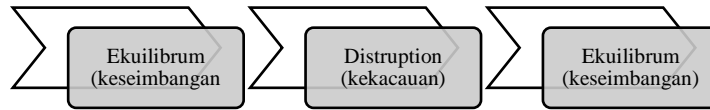
Dalam hal ini dijelaskan bahwa ada bagian awal yang memulai narasi, dilanjutkan dengan bagian yang menunjukkan bagaimana peristiwa dalam narasi awal berkembang, dan terakhir ada bagian yang mengakhiri narasi. Setiap narasi memiliki alur atau alur berdasarkan kesinambungan peristiwa dari sebuah narasi. Alur cerita dengan demikian menggambarkan awal dan akhir sebuah kisah.²³

Struktur berikut, merupakan struktur yang sering dikenal sebagai struktur awal, tengah, dan akhir, atau disebut juga:

Gambar 2. 1 Tiga Komponen Narasi Menurut Todorov

²³ Ibid, Hal 46

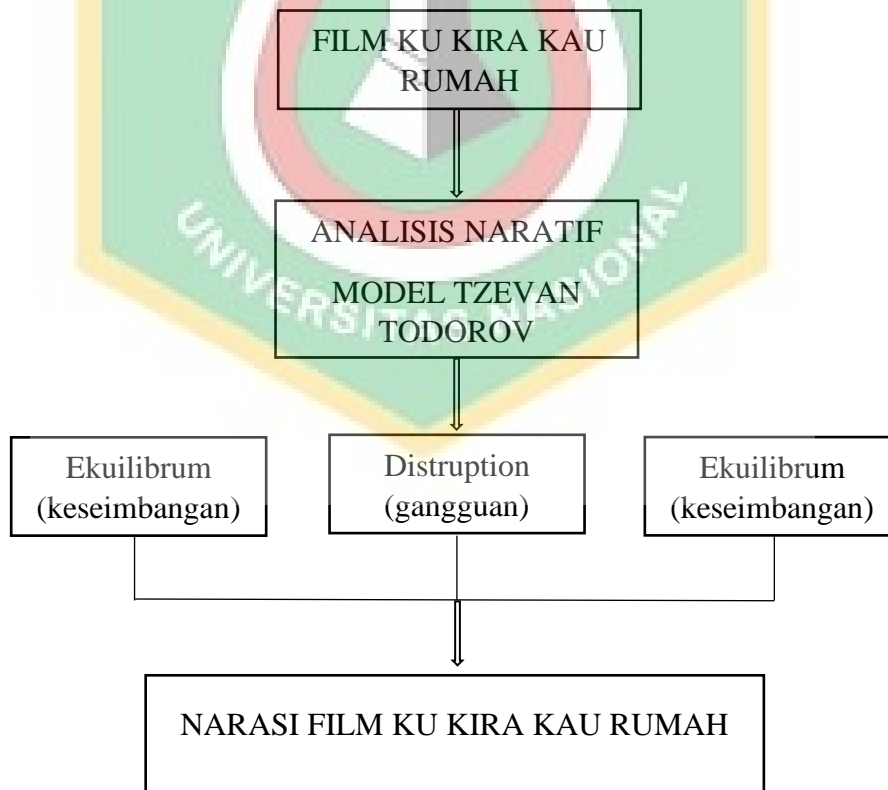
(Eriyanto, 2013: 46)



2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pedoman untuk bertindak sebagai alur pemikiran di balik penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara terarah. Penulis berusaha untuk mengkonfirmasi dan meyakinkan teori dan menjelaskan isu-isu utama yang peneliti diminta untuk menggabungkan dengan isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Peneliti bertujuan untuk meneliti bagaimana analisis naratif model Tzevan Todorov pada film Ku Kira Kau Rumah dinarasikan, . Di penelitian ini, peneliti juga akan mengambil beberapa potongan adegan-adegan dari Film Ku Kira Kau Rumah yang nantinya akan dianalisis dengan memakai model Todorov, yaitu sesuai dengan tahapan yang dimulai dari Kondisi Awal dan Keteraturan, kemudian Gangguan (*distruption*) Terhadap Keseimbangan, lalu terjadi Kesadran Terjadi Gangguan, dan setelahnya terdapat Upaya Untuk Memperbaiki Gangguan, dan yang terakhir Pemulihan Menuju Keseimbangan, yang akan peneliti teliti nantinya. Berdasarkan kerangka berpikir yang peneliti buat, peneliti akan mengusahakan membahas inti masalah dari penelitian yang ini yaitu dengan membahas kata-kata kunci atau yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian.

